

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 1 SILUMAN TASIKMALAYA

Sintia Sri Rahayu¹, Cece Rakhmat², Riga Zahara Nurani³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: sintiasrirahayu09@gmail.com¹, rigazahara@unper.ac.id³

Abstrak: Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengajar penggunaan bahasa di suatu negara. Keterampilan berbahasa merupakan aktivitas pokok manusia yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pada tahap awal ini, peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang membaca, menulis, dan berhitung. pada tahun 2012, UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,0001. Secara sederhana, dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang menunjukkan minat membaca. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2012 juga mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di peringkat ke-61 dari 65 negara anggota PISA. Maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan serta faktor yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dan data dianalisis melalui Langkah-Langkah seperti reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 SDN 1 Siluman Tasikmalaya adalah kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip dan kesulitan dalam merangkai kata. Dan faktor yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan yaitu faktor fisik, intelektual, psikologis dan faktor lingkungan (keluarga).

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Permulaan, Faktor Kesulitan, Sekolah Dasar.

Abstract: Education plays a very important role in teaching language use in a country. Language skills are a basic human activity that cannot be separated from life, especially at the elementary school level. At this initial stage, students will gain an understanding of reading, writing and arithmetic. In 2012, UNESCO noted that the reading interest index in Indonesia only reached 0.0001. In simple terms, out of every 1,000 people, only one person shows an interest in reading. Data from the 2012 Program for International Student Assessment (PISA) also revealed that the reading ability level of Indonesian students was ranked 61st out of 65 PISA member countries. So this research aims to identify forms of difficulty and factors that become obstacles in starting reading for grade 1 elementary school students. With a descriptive qualitative approach and using data collection techniques in the form of observation, tests, interviews and documentation. And the data is analyzed through steps such as data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research showed several forms of difficulties experienced by grade 1 students at SDN 1 Siluman Tasikmalaya, namely difficulties in recognizing letters, difficulties in distinguishing similar letters and difficulties in putting words together. And the factors that hinder early reading are physical, intellectual,

psychological and environmental (family) factors.

Keywords: *Early Reading Difficulties, Difficulty Factors, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengajar penggunaan bahasa di suatu negara. Keterampilan berbahasa merupakan aktivitas pokok manusia yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pada tahap awal ini, peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang membaca, menulis, dan berhitung (Kristiantari, 2015; Kurniaman & Noviana, 2017; Mulyadin, 2016).

Kegiatan membaca memegang peran yang sangat vital dalam bidang pendidikan, dan hal ini diikuti oleh kemampuan menulis dan berhitung. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengidentifikasi kemampuan calistung anak-anak menjadi suatu keharusan (Afrianti & Wirman, 2020; Astuti et al., 2019). Oleh karena itu, perlu untuk memberikan pengajaran keterampilan membaca kepada anak sejak usia dini. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Nurdiyanti & Suryanto, 2010; Tantri & Dewantara, 2017).

Bukan suatu kejutan bahwa pada tahun 2012, UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,0001. Secara sederhana, dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang menunjukkan minat membaca. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2012 juga mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di peringkat ke-61 dari 65 negara anggota PISA.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas kelas 1 SDN 1 Siluman Tasikmalaya, dengan jumlah 23 orang siswa. Terdapat 6 siswa yang masih belum memenuhi KKM, sementara KKM di sekolah tersebut adalah 70. Selain observasi serta wawancara, peneliti melakukan tes baca kepada 6 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Dalam penelitiannya, Rahmawati (2017) mendeskripsikan tanda kurangnya perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan di anak, yang mencakup: (1) ketidakmampuan mengenali huruf, (2) kesulitan membedakan huruf, (3) kurang keyakinan dalam mengidentifikasi huruf yang dibacanya, serta (4) ketidak pahaman terhadap makna kata atau kalimat yang sedang dibacanya. Windrawati (2020) menyatakan bahwa sulitnya membaca

pada tahap awal dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor yang berperan dalam memengaruhi kemampuan membaca mencakup motivasi belajar, kondisi lingkungan keluarga, dan jenis bahan bacaan yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Siluman Tasikmalaya.” penelitian ini sangat penting dilakukan karena pada penelitian ini menganalisis bentuk kesulitan serta faktor yang menjadi penghambat pada membaca permulaan, dari faktor tersebut dapat membantu guru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, lebih tepat, dan mendukung. Serta dapat memperhitungkan kebutuhan spesifik anak-anak pada tingkat permulaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan membentuk gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan melalui kata-kata. Hasil penelitian ini melibatkan penyajian pandangan yang rinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam konteks setting alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan fakta atau fenomena dengan cara yang dapat dimengerti dan memungkinkan pengembangan model yang dapat menghasilkan anggapan baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017). Dalam penelitian ini peneliti Mengumpulkan beberapa data, mengolahnnya, dan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada saat penelitian dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk kesulitan

Tabel 1

Rekapitulasi hasil tes membaca permulaan

No	Nama peserta didik	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
1.	M.R	54%	33%	0%
2.	N.A.R	73%	50%	60%

3.	Mrdn	15%	0%	0%
4.	F	42%	0%	0%

Keterangan:**Aspek 1: Mengenal huruf****Aspek 2: Membedakan huruf yang mirip****Aspek 3: Merangkai kata**

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan secara rinci bahwa:

1) Mengenal huruf

- a. Peserta didik yang Bernama M.R pada indikator pengenalan huruf masih rendah yaitu 54% karena dari 26 huruf alfabet M.R hanya mengetahui 14 huruf saja, maka dinyatakan belum lancar.
- b. Peserta didik yang Bernama N.A.R pada indikator pengenalan huruf bisa disebut tinggi yaitu 73% karena dari 26 huruf alfabet N.A.R 20 yang diketahui, maka dinyatakan bisa membaca.
- c. Peserta didik yang Bernama Mrdn pada indikator pengenalan huruf sangat rendah yaitu hanya 15% karena dari 26 huruf alfabet Mrdn hanya mengetahui 4 huruf saja, maka dinyatakan tidak bisa membaca.
- d. Peserta didik yang Bernama F pada indikator pengenalan huruf juga rendah yaitu hanya 42% karena dari 26 huruf alfabet F hanya mengetahui 11 huruf saja, maka dinyatakan belum lancar.

2) Membedakan huruf yang mirip

- a. Peserta didik yang Bernama M.R dalam membedakan huruf hanya 33% saja karena dari 6 huruf yang mirip yaitu b dan d, m dan n, p dan q, j dan i, m dan w, u dan v. M.R hanya dapat membedakan 3 huruf yang mirip yaitu; b dan d, m dan n, p dan q meskipun belum lancar. maka dinyatakan bisa membedakan huruf yang mirip.
- b. Peserta didik yang Bernama N.A.R dalam membedakan huruf bisa terbilang paling tinggi dari ke 4 peserta didik yaitu 50% karena dari 6 huruf yang mirip yaitu b dan d, m dan n, p dan q, j dan i, m dan w, u dan v. N.A.R dapat membedakan 3 huruf yang mirip yaitu b dan d, m dan n, m dan w, maka dinyatakan bisa membedakan huruf yang mirip.

- c. Peserta didik yang Bernama Mrdn dalam membedakan huruf 0% karena dari 6 huruf yang mirip yaitu b dan d, m dan n, p dan q, j dan i, m dan w, u dan v. Mrdn tidak mampu membedakan sama sekali huruf yang mirip, makanya dinyatakan tidak bisa membedakan huruf yang mirip.
- d. Peserta didik yang Bernama F 5 dalam membedakan huruf 0% karena dari 6 huruf yang mirip yaitu b dan d, m dan n, p dan q, j dan i, m dan w, u dan v. F tidak mampu membedakan huruf yang mirip, maka dinyatakan tidak bisa membedakan huruf yang mirip.

3) Merangkai kata

- a. Peserta didik yang Bernama M.R 0% karena 5 dari 5 kalimat yang diteskan tidak bisa membaca kalimat, maka dinyatakan tidak bisa merangkai kata.
- b. Peserta didik yang Bernama N.A.R 60% karena dari 5 kalimat yang diteskan N.A.R bisa membaca 3 kalimat, maka dinyatakan bisa merangkai kata.
- c. Peserta didik yang Bernama Mrdn 0% karena 5 dari 5 kalimat yang diteskan tidak bisa membaca, maka dinyatakan tidak bisa merangkai kata.
- d. Peserta didik yang Bernama F 0% karena 5 dari 5 kalimat yang diteskan tidak bisa membaca, maka dinyatakan tidak bisa merangkai kata.

b. Faktor penghambat pada membaca permulaan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan dilapangan yaitu di SDN 1 Siluman Tasikmalaya beberapa faktor yang menjadi penghambat pada membaca permulaan yaitu ada 4 faktor diantaranya; faktor fisik, intelektual, psikologis dan faktor lingkungan (keluarga).

1. Faktor fisik

Berdasarkan hasil observasi, tes dengan ke 4 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan wawancara dengan guru, peserta didik dan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bawa dari ke 4 peserta didik yang mengalami kesulitan 2 diantaranya yang mengalami kelemahan pada fisiknya yaitu peserta didik yang Bernama M.R dan F. Saudara M.R memiliki kelemahan pada indra pendengarannya, pada saat peneliti melakukan tes dan wawancara terhadap M.R, saudara M.R menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

Selanjutnya Peserta didik yang memiliki kelemahan pada fisiknya yaitu saudara F. ia memiliki kelemahan pada Lidahnya, karena lidahnya yang pendek mengakibatkan kesulitan dalam membaca terutama pada pelafalan huruf

2. Faktor intelektual

Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bahwa 3 dari 4 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merangkai kata dan merangkai kalimat. Dianatranya M.R, Mrdn dan F Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan mereka, mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Contohnya, mereka hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana seperti alamat rumah dengan jawaban yang bersifat "ya" atau "tidak". Ketika ditanya tentang pemahaman isi bacaan, mereka menyatakan bahwa mereka belum mampu memahami isi bacaan karena mereka belum bisa membaca dengan lancar.

3. Faktor psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bawa 4 peserta didik memang memiliki minat baca yang rendah, karena pada saat peneliti melakukan tes mereka semua malas ketika diminta untuk membaca.

Dan selain itu beberapa faktor psikologis berupa daya ingat yang rendah. Salah satunya yaitu peserta didik yang Bernama F beliau memiliki daya ingat yang rendah sehingga pada saat peneliti memberikan penjelasan tentang perbedaan huruf yang mirip beberapa menit kemudian jika ditanya lagi tidak bisa membedakan karena lupa.

Selanjutnya peserta didik yang Bernama Mrdn yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tuanya ia memiliki rasa percaya diri yang rendah.

4. Faktor lingkungan (keluarga)

Dari hasil data dan informasi dari lapangan 1 dari 4 orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang kurang aktif dalam mendampingi anaknya untuk belajar membaca. Yaitu orang tua N.A.R. karena beliau sudah tidak mempunyai Ibu karena meninggal dunia dan dirumahnya hanya Bersama ayah dan kakaknya dan mereka pun sibuk dengan kesibukan masing masing. Ayahnya sibuk bekerja pulang malam dan kakaknya jarang dirumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis bentuk kesulitan dalam membaca permulaan kelas 1 di SDN 1 Siluman kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk kesulitan dalam membaca permulaan pada kelas 1 SDN 1 Siluman Kota Tasikmalaya dari ke 3 indikator membaca permulaan dari 4 siswa yang diteliti yaitu peserta didik yang Bernama M.R, N.A.R, Mrdn dan F. 2 diantaranya yang belum lancar membaca yaitu M.R dan F. Dari ke 4 peserta didik tersebut 1 diantaranya tidak bisa membaca yaitu Mrdan. Dan 1 dari 4 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bisa membaca yaitu saudara N.A.R.

Dari beberapa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik terdapat faktor penghambat pada membaca permulaan diantaranya faktor fisik yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam membaca permulaan 2 dari 4 orang peserta didik yaitu peserta didik yang Bernama M.R dan F. Selanjutnya faktor intelektual 3 dari 4 peserta didik yaitu saudara M.R, F dan Mrdn. Dan 1 dari 4 yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yaitu saudara NAR. Dan faktor yang terakhir yaitu faktor psikologis 1 dari 4 yang bisa disebut memiliki kelain yaitu Mrdn. 4 dari 4 peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Kristiantari, R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Rahmawati, (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP.1* (3), 259-270.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):10–16. doi: